

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan UMKM sangat berpengaruh karena memiliki potensi dalam pertumbuhan maupun pembangunan dalam segi ekonomi dan juga dapat mengurangi masalah pengangguran. Perkembangan UKM memberikan kontribusi yang signifikan, pada tahun 2015 jumlah UKM dalam usaha mikro 58.521.987 unit (98,74 %), usaha kecil sebesar 681.522 unit (1,15%), dan usaha menengah 59.263 unit (0,10%). Jumlah UKM terus meningkat bahkan 2 tahun setelahnya semakin meningkat pada tahun 2017 dengan jumlah usaha mikro sebesar 62.106.900 unit (98,70%), usaha kecil dengan jumlah unit 757.090 atau 1,20%, dan usaha menengah sebesar 58.627 unit (0,09%). Pertumbuhan usaha mikro dan usaha kecil yang lebih tinggi kenaikannya dibandingkan dengan pertumbuhan usaha menengah pada tiga tahun terakhir yang menandakan usaha berkembang.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan II-2019 mengalami peningkatan sebesar 3.62 % terhadap triwulan II-2018. Kenaikuan tersebut disebabkan naiknya produksi pakaian jadi dengan 25.79%. berdasarkan hal tersebut, banyak perusahaan menciptakan persaingan antar perusahaan yang menjadikan setiap perusahaan meningkatkan kinerja untuk dapat bersaing.

UKM Musafir Indonesia berdiri sejak 24 Agustus 2017 di Yogyakarta. Saat ini UKM Musafir Indonesia merupakan UKM yang memproduksi pakaian. Adapun aksesoris pendukung yang diproduksi antara lain jam tangan *Arabic*, kemudian parfum dan terakhir peci. Untuk mampu bersaing dengan UKM muslim yang lain, Musafir Indonesia harus menciptakan proses produksi yang baik sehingga dapat memenuhi harapan dan meningkatkan kepuasan konsumen dengan melakukan kegiatan produksi sesuai *demand*. Alur dari produksi dimulai dari kedatangan bahan baku (kain), proses produksi hingga produk jadi dan siap untuk diteruskan pada konsumen.

Pada kenyataan di lapangan, produksi harian belum dapat tercapai sesuai dengan perencanaan produksi yang telah dibuat sebelumnya. Hasil yang diproduksi belum memenuhi permintaan tiap bulannya. Proses produksi yang seharusnya dihasilkan dalam 1 bulan adalah 150pcs pakaian muslim, sedangkan produksi yang dapat diselesaikan adalah 112pcs pakaian muslim. Presentase produksi masih 74,67% dan dapat dikatakan masih jauh dalam memenuhi permintaan konsumen. Dalam proses produksi sering terjadi pemborosan yang membuat proses produksi tidak selesai sesuai dengan target awal. Kejadian tersebut terjadi karena operator yang tidak mengetahui atau belum memenuhi SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga dalam proses produksi terjadi banyak pemborosan yang membuat tiap proses terhambat dan tidak terselesaikan dengan tepat waktu.

Salah satu yang dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis adalah dengan konsep *lean manufacturing* yang merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan melalui serangkaian aktivitas penyempurnaan (*improvement*) (Gaspersz, 2007). *Lean manufacturing* dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan *output* yang lebih baik dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan meminimasi pemborosan agar meningkatkan kualitas (Wahab *et al.*, 2013). Suatu perusahaan jika ingin memiliki keseimbangan lintasan yang baik, yang berjalan efektif dan efisien perlu mengurangi pemborosan karena pada hakikatnya, perusahaan manufaktur menggunakan material yang cukup banyak dan tentunya hal ini akan mengakibatkan perusahaan tersebut mempunyai pemborosan yang tidak sedikit dalam proses produksi (Utama, et al., 2016). Pemborosan adalah seluruh kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah atau *non value added*. Sehingga, perusahaan harus meminimasi pemborosan atau kendala-kendala yang mengganggu proses produksi agar proses produksi dapat berjalan lancar (Maulana, et al., 2016).

Suatu industri akan unggul apabila proses didalamnya berjalan dengan baik, menghasilkan mutu yang tinggi, pemborosan yang dihasilkan sedikit, waktu siklus cepat dan biaya rendah serta mendapat nilai kepuasan tinggi dari pelanggan. Proses dengan hasil demikian harus dijaga supaya konsisten dan selalu diperiksa untuk melakukan perbaikan secara rutin. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan tidak efisien proses produksi dan meningkatkan kinerja proses produksi adalah dengan penerapan *lean manufacture* sehingga

dapat mengurangi pemborosan yang terjadi. Terdapat tujuh *pemborosan* yang ada dalam *lean manufacturing* (Liker, 2006) yaitu *Overproduction* (Memproduksi barang-barang yang belum dipesan), *Waiting* (Pekerja yang menganggur karena kehabisan *material*, keterlambatan proses, mesin rusak dan *bottleneck*), *Transportation* (Memindahkan material, komponen atau barang jadi dalam jarak yang terlalu jauh), *Over processing* (Melakukan langkah yang tidak diperlukan untuk memproses komponen), *Inventory* (Persediaan yang berlebih menyebabkan masalah seperti keterlambatan pengiriman dan produk cacat yang disebabkan karena peramalan tidak akurat), *Motion waste* (Gerakan pekerja yang sia-sia saat melakukan pekerjaannya), dan *Defect* (Memproduksi barang yang cacat atau membutuhkan perbaikan).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu untuk para pelaku bisnis atau perusahaan untuk meningkatkan tingkat efisien dan efektivitas dari proses produksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam proses produksi. Maka dari itu diperlukan penelitian upaya meningkatkan kinerja pada proses produksi dengan pendekatan *lean manufacturing*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis pemborosan apa yang menghambat lini produksi pada UKM Musafir Indonesia?
2. Apa penyebab dari terjadinya pemborosan pada UKM Musafir Indonesia?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimasi pemborosan pada UKM Musafir Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan kajian yang akan dilaksanakan agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada lini produksi di UKM Musafir Indonesia.
2. Penelitian hanya dilakukan pada jam kerja dan objek yang diteliti bagian proses produksi pakaian muslim.
3. Analisis hanya menggunakan konsep *Lean Manufacture*.
4. Penelitian tidak memperhitungkan biaya-biaya terkait.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis pemborosan yang dominan terjadi pada lini produksi pada UKM Musafir Indonesia.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya pemborosan yang terjadi pada lini produksi di UKM Musafir Indonesia.
3. Menentukan upaya perbaikan pemborosan yang terjadi pada lini produksi di UKM Musafir Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam menilai pemborosan apa saja yang terjadi pada lini produksi serta mengetahui tindakan pencegahan yang harus dilakukan di tempat kerja.
2. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi pemilik usaha dalam melakukan perbaikan sistem produksi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem produksi.

3. Bagi Fakultas Teknologi Industri

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sekaligus dapat menambah referensi kepustakaan yang berkaitan dengan *lean manufacturing* dan sistem produksi.

1.6 Sistematika Penelitian

Penyusunan tugas akhir ini diperlukan sistematika penulisan yang baik untuk mempermudah pemahaman alur penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan penulisan rumusan masalah yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Penulisan batasan penelitian dilakukan sebagai salah satu bentuk penentuan fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap *on the focus* sehingga nantinya dapat memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan manfaat penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, dasar-dasar teori untuk mendukung kajian yang akan dilakukan serta kajian literatur juga memuat uraian singkat tentang hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dan sejenis dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang kerangka dan bagan aliran penelitian, teknik yang dilakukan, tata cara penelitian dan data yang akan diolah serta cara analisis yang dipakai dan

sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat sebelumnya, mulai dari pendahuluan, identifikasi masalah, studi pustaka, pengumpulan data, pengolahan data hingga pada penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menguraikan tentang cara pengumpulan data dan cara pengolahannya, analisis hasil pembahasannya serta hasil grafik maupun table-tabel yang diperoleh. Hasil pengolahan data menjadi acuan untuk pembahasan pada bab selanjutnya yaitu pembahasan yang diperoleh dari penggunaan konsep *lean manufacturing*.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan menghasilkan rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang hasil dari pembahasan dalam penelitian, rekomendasi atau saran-saran yang perlu diberikan baik oleh peneliti sendiri maupun kepada peneliti lainya, yang memungkinkan hasil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan referensi yang digunakan dalam penelitian seperti buku, jurnal, dan kutipan dari sumber lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran berisi kelengkapan yang dibutuhkan guna memperjelas uraian penelitian.